

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dunia bisnis mulai banyak bermunculan dan berkembang semakin pesat, hal ini berarti adanya persaingan usaha yang kompetitif. Dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat sengit, perusahaan dituntut untuk menggapai keinginan perusahaan melalui cara menciptakan dan menaikkan citra perusahaan serta mampu untuk mengorganisasikan perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu meraih prestasi usaha yang baik, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Tujuan setiap perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya yaitu menghasilkan *profit* yang sebesar-besarnya. Hal yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah likuiditas. Suatu perusahaan dianggap likuid ketika perusahaan bisa melunasi utang jangka pendek. Aspek yang menggambarkan kemampuan perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Bagian manajemen harus menyusuni laporan keuangan secara konsisten melalui cara penyusunan, penganalisaan, dan mengevaluasi laporan keuangan dengan berdasarkan bukti transaksi yang ditunjukkan dalam keadaan dan jumlah yang sebenarnya.

Perusahaan juga harus menjaga likuiditasnya. Diantara berbagai jenis rasio likuiditas, *current ratio* dipakai untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Nilai *current ratio* yang tinggi pada perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan melunasi hutang lancar dengan

tepat waktu. Tetapi, nilai *current ratio* yang terlampau tinggi menandakan banyak pengangguran pada aset lancar berarti ada dua hal yang mempengaruhi yaitu, besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan atau perusahaan tidak efektif dalam mengelola keuangan tersebut untuk berinvestasi

Persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling besar jumlahnya. Rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengatur persediaannya dengan cara harga pokok penjualan dibandingkan dengan persediaan rata-rata dalam suatu periode disebut sebagai rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung rata-rata persediaan yang dijual atau diputar perusahaan selama satu periode. Apabila perputaran persediaan dalam suatu perusahaan lambat, berarti aktivitas penjualan perusahaan mengalami masalah dan biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan sangatlah tinggi sehingga persediaan lambat diubah menjadi kas untuk melunasi hutang lancar. Hasil penelitian (Mulyanti & Supriyani, 2018) menyimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Namun hasil yang berbeda dinyatakan dalam penelitian (Wijaya, 2018) yang menyimpulkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Tingkat perputaran piutang juga mempengaruhi likuiditas. Piutang terjadi karena adanya perusahaan menerapkan sistem kredit pada penjualannya. Kadang kala, perusahaan belum tentu menerima piutang dari pelanggannya, sehingga perusahaan lambat menerima kas untuk melunasi hutangnya. Besarnya angka piutang berarti akibat yang ditanggung oleh perusahaan atas likuiditas juga tinggi. Semakin besarnya nilai piutang berarti risiko yang ditanggung oleh perusahaan atas

likuiditas juga tinggi. Perputaran piutang adalah salah satu cara penanaman modal yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Apabila perusahaan menata piutang dengan tepat pastinya akan menciptakan *profit* yang besar atau terjadi peningkatan likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menandakan penjualan yang diterapkan secara angsuran tidak memberikan keuntungan sehingga likuiditas pun ikut menurun. Hasil penelitian (Siregar, 2016) menyimpulkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas tetapi berbeda hasil penelitian oleh (Indriani, Ilat, & Suwetja, 2017) menyimpulkan bahwa perputaran piutang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Cara agar perusahaan mencapai laba adalah dengan melakukan transaksi penjualan, karena penjualan merupakan penyumbang keuntungan yang maksimum di perusahaan. Secara umum penjualan yang terjadi ada dua sistem yaitu penjualan secara tunai dan penjualan kredit dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Perusahaan lebih menyukai penjualan secara tunai karena kas akan diterima dengan cepat. Tetapi yang kerap kali terjadi dalam bisnis adalah penjualan yang dilakukan secara angsuran (kredit). Hal ini dikarenakan nilai penjualan yang terlalu besar sehingga pembeli tidak memiliki kecukupan kas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Indrayenti & Natalia, 2016) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Gaol, 2015) yang menyimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi.

Berikut angka likuiditas perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 – 2018 yang diukur dengan *current ratio* (CR) yang akan dipaparkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1** Data *current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,05	1,00	1,00	1,01	1,00
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,18	2,33	2,41	2,43	1,95
3	PT Mayora Indah Tbk	2,09	2,37	2,25	2,39	2,65
4	PT Sekar Laut Tbk	1,18	1,19	1,32	1,26	1,07
5	PT Siantar Top Tbk	1,19	1,19	1,65	2,62	1,85

Sumber :www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 1.1 diatas memaparkan informasi *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diamati bahwa *current ratio* pada setiap perusahaan mengalami fluktuatif menjadikan perusahaan makanan dan minuman menarik untuk diteliti. Nilai *current ratio* pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2014 adalah 1,05 kali, namun di tahun 2015 menurun menjadi 1,00 kali hingga di tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 1,01 kali namun di tahun 2018 mengalami penurunan hingga mencapai 1,00 kali. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 adalah 2,18 kali dan meningkat menjadi 2,33 kali di tahun 2015 kemudian meningkat lagi menjadi 2,41 kali di tahun 2016 dan di tahun 2017 nilai *current ratio* kembali meningkat menjadi 2,43 kali. Sayangnya peningkatan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2018 nilai *current ratio* terjadi penurunan hingga 1,95 kali. Nilai *current ratio* pada PT Mayora Indah Tbk yang pada tahun 2014 adalah 2,09 kali dan kembali meningkat menjadi 2,37 di tahun 2015. Namun di tahun 2016 nilai *current ratio* kembali terjadi penurunan menjadi

2,25. Tahun 2017 nilai *current ratio* meningkat menjadi 2,39 kali dan di tahun 2018 meningkat lagi menjadi 2,65 kali. Nilai *current ratio* PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014 adalah 1,18 kali. Di tahun 2015 - 2017 nilai *current ratio* terus mengalami peningkatan dari 1,19 kali sampai dengan 1,26 kali, namun di tahun 2018 nilai *current ratio* kembali mengalami penurunan hingga 1,07 kali. PT Siantar Top Tbk juga mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai *current ratio* 1,19 kali dan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan hingga tahun 2015. Di tahun 2016 mengalami peningkatan hingga 1,65 kali dan meningkat tajam menjadi 2,62 kali di tahun 2017. Tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan hingga menjadi 1,85 kali.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai likuiditas perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya harta lancar yang tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan.
2. Nilai perputaran persediaan yang rendah. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mengelola persediaan dengan baik.
3. Keterlambatan perusahaan dalam melunasi piutang menyebabkan tingkat perputaran piutang menjadi menurun.
4. Tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan semua aktivasnya dalam menghasilkan penjualan yang baik.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, dan untuk menghindari meluasnya pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan dalam hal-hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan tingkat pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) terhadap likuiditas ( $Y$ ).
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yaitu tahun 2014-2018 (5 Tahun).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas ?
3. Apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas ?
4. Apakah perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber rujukan dan acuan guna menambah wawasan pada bidang akuntansi keuangan khususnya perputaran

persediaan, perputaran piutang, tingkat pertumbuhan penjualan dan likuiditas di Bursa Efek Indonesia

## 2. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan berguna menjadi sumber informasi untuk masyarakat agar lebih memahami mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang, tingkat pertumbuhan penjualan dan likuiditas di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mendalami wawasan teori beserta pengetahuan penulis mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang, tingkat pertumbuhan penjualan dan likuiditas di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber referensi dan memberi gambaran yang sebenarnya berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan dan likuiditas di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan dan minat di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi yang mendukung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung referensi penelitian selanjutnya.